

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar belakang

Varikokel yaitu seperti adanya benjolan di atas testis. Varikokel dapat menyebabkan gangguan spermatogenesis testis dan steroidogenesis sekitar 15-20% dari semua laki-laki dan 40% laki-laki mengalami *infertile*. Hal ini terjadi karena suhu intratestikular meningkat, refluks metabolit, dan atau hipoksia testis

Varikokel menyebabkan peningkatan insidens ketidakmatangan sperma, apoptosis dan nekrosis. Pasien dengan varikokel derajat 1-3 yang berhubungan dengan infertilitas harus dipertimbangkan untuk dilakukan perbaikan kondisi varikokel. Setelah perbaikan, 40-70% parameter semen pasien telah membaik dan 40% dapat mencapai kehamilan tanpa intervensi lain. Remaja dengan varikokel dan atrofi testis atau kurangnya pertumbuhan juga harus mempertimbangkan perbaikan.

Penyebab cemas pada tindakan operasi memiliki banyak faktor. Stresor ini akan di respon oleh sistem saraf pusat. melibatkan otak. hipotalamus, batang otak. hipofisis serta saraf perifer. Stresor tersebut kan menstimulus sel-sel otak memproduksi dan sekresi berbagai molekul seperti neurotransmitter. neuropeptide dan neuroendokrin yang mengaktivasi aksis Hypotalamus Pituitary Axis (HPA) dan aksis simpato medulari (aksis SM). Lalu terjadi peningkatan dopamin yang menghambat fungsi postfontal cortex sebagai pengendali kecemasan.

Secara umum, berbagai studi epidemiologi terhadap laki-laki menemukan postvalensi varikokel berada pada kisaran 4% hingga 25%, dengan rerata 15%. Angka ini meningkat pada pria dengan infertilitas, yaitu pada kisaran 25% hingga 35%. Sebuah studi epidemiologi dilakukan oleh Besiroglu, *et al* terhadap 456 laki-laki di Turki untuk mengetahui postvalensi varikokel pada laki-laki usia lebih dari 40 tahun. Studi ini menemukan postvalensi varikokel berada pada 48%. Selain itu, pada kelompok usia yang

lebih tua, postvalensi varikokel lebih tinggi pada subjek dengan volume testis yang lebih rendah. Penelitian epidemiologi varikokel di Indonesia belum tersedia. Studi lebih lanjut masih diperlukan (Halomoan, 2022)

Setelah melakukan studi pendahuluan di Ruang Kelas 2 3 Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung banyak ditemukan pasien yang menjalani operasi varikokel dengan jumlah 213 orang pasien dari 252 orang pasien pada tahun 2019 - 2022. Dengan rentang usia 18-20 tahun. Tingginya tindakan operasi varikokel karena merupakan suatu koreksi yang diperlukan sebelum menempuh Pendidikan kepolisian.

Terapi bedah merupakan penatalaksanaan definitif varikokel, tetapi hanya dilakukan jika ada indikasi yang jelas, misalnya atrofi testis atau infertilitas. Opsi terapi yang lebih tidak invasif adalah embolisasi pada vena gonadal. Belum ada obat yang dapat digunakan untuk penatalaksanaan varikokel. Analgesik, seperti paracetamol dan ibuprofen, dapat digunakan pada pasien yang mengeluhkan nyeri.

Akibat dari pembedahan akan muncul beberapa gangguan seperti kecemasan, Kecemasan dapat muncul akibat oleh adanya beberapa faktor diantaranya faktor biologis dimana ketika tubuh mengalami sesuatu gangguan kesehatan pasca operasi sehingga pasien mengalami kenaikan tekanan darah maka pasien merasakan kecemasan. Faktor psikologis salah satunya perubahan peran dalam kehidupan sehari-hari dan faktor sosial ekonomi menengah kebawah cenderung sering mengalami stres dan juga fungsi integritas sosial menjadi terganggu (Donsu, 2019).

Pada periode postoperatif kecemasan bisa timbul dari kurangnya pengetahuan yang terjadi selama operasi, harapan yang tidak pasti tentang hasil dari operasi, dan dampak yang ditimbulkan setelah operasi seperti resiko operasi yang dibaca atau didengar oleh pasien, ketakutan yang berhubungan dengan nyeri, perubahan body image, serta prosedur diagnosa (Lewis, 2011).

Adapun penyebab kecemasan pada pasien pasca operasi varikokel adalah adanya risiko kekambuhan varikokel, adanya pembatasan aktivitas pasca operasi seperti olahraga, angkat berat, sedangkan mereka memerlukan latihan aktivitas fisik guna lulus di tes Pendidikan kepolisian.

Menurut Peplau (2007 dalam Ratih, 2012), terapi kecemasan dibagi dua yaitu terapi farmakologi/obat-obatan (*anxiolytic*) dan terapi non-farmakologi/cara alami atau dengan psikoterapi (relaksasi). Salah satu terapi terapi relaksasi yang dapat digunakan adalah terapi komplementer. Saat ini *Complementary and Alternative Medicine* (CAM) sudah mulai digunakan dan dikembangkan dalam dunia kesehatan. Jenis CAM yang populer digunakan dalam bidang kesehatan yaitu aromaterapi.

Stimulus aromaterapi, saraf penciuman bekerja ketika menghirup wangi minyak essensial. karena saraf penciuman merupakan satu-satunya saraf kranial yang secara langsung terkena rangsangan eksternal dan akan mentrasferkan pada korteks serebral sehingga memberi efek stimulasi yang kuat. Minyak essensial yang dihirup akan membuat vibrasi di hidung. Minyak essensial yang mempunyai manfaat tertentu itu akan mempengaruhi sistem limbik dan hipotalamus yang menghasilkan efek sedatif pada sistem saraf dan endokrin. Partikel yang ditransfer kemudian akan menghasilkan produk dari neurotransmitter berupa dopamin dan serotonin yang memberikan efek sedasi, relaksasi, stimulasi serta kegembiraan. Selain itu sistem limbik dapat memperkuat fungsi kognitif dengan merangsang sistem saraf otomom sehingga akan mengurangi kecemasan dengan memberikan efek sedasi dan relaksasi (Lee, 2016).

Minyak essensial memiliki berbagai khasiat pada kondisi kesehatan seperti mengurangi stress, relaksasi tubuh, pengaturan emosional, insomnia, kecemasan serta dapat meningkatkan kekebalan tubuh, pernapasan dan sistem peredaran darah. Aromaterapi dapat memberikan ketenangan dan kenyamanan bagi penggunanya (Shah et al, 2011; Paula et al, 2017).

Dampak positif aromaterapi terhadap penurunan tingkat kecemasan akan lebih dirasakan apabila diberikan secara langsung (inhalasi) karena hidung mempunyai kontak langsung dengan bagian-bagian otak yang bertugas merangsang terbentuknya efek yang ditimbulkan aromaterapi.

Penelitian pasien varikokel di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung belum pernah dilakukan. Mengingat betapa pentingnya penerapan penatalaksanaan tindakan keperawatan dalam mengurangi cemas pada pasien,

maka peneliti tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan berupa implementasi aromaterapi terhadap penurunan cemas pada pasien post operasi varikokel yang mengalami cemas.

## **B. Rumusan masalah**

Bagaimana implementasi aromaterapi dengan masalah keperawatan ansietas pada pasien post op varikokel di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2023?

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Menjelaskan implementasi aromaterapi dengan masalah keperawatan ansietas pada pasien post op varikokel di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2023.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi diagnosis keperawatan aromaterapi lavender terhadap cemas klien post operasi varikokel dan masalah keperawatan ansietas di Ruang Kelas 2 3 Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung.
- b. Menganalisis implementasi keperawatan aromaterapi lavender terhadap cemas klien post operasi varikokel dan masalah keperawatan ansietas di Ruang Kelas 2 3 Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai informasi, bahan bacaan, bahan rujukan, dan menjadi bahan untuk inspirasi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam implementasi aromaterapi dengan masalah keperawatan ansietas pada pasien post op varikokel.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Manfaat Bagi Pasien**

Pasien yang mendapatkan asuhan keperawatan post operasi varikokel diharapkan dapat mengurangi keperawatan ansietas pada pasien post operasi varikokel.

### **b. Manfaat Bagi Penulis**

Laporan tugas akhir ini diharapkan penulis bisa mendapatkan pengalaman dan ilmu dalam merawat pasien dengan tindakan post operasi varikokel dengan masalah keperawatan ansietas.

### **c. Manfaat Bagi Rumah Sakit**

Dengan adanya perawatan yang dilakukan, maka diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan dan sumber informasi dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien post operasi varikokel.

### **d. Manfaat Bagi Institusi**

Dengan adanya laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan menambah pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan pasien post operasi varikokel dengan masalah keperawatan ansietas.

## **E. Ruang Lingkup**

Ruang Lingkup laporan tugas akhir ini berfokus pada asuhan keperawatan pasien post operasi varokokel dengan masalah keperawatan ansietas di RS Bhayangkara Polda Lampung tahun 2023, meliputi asuhan keperawatan post varikokel dengan dilakukan pada 2 (dua) orang pasien secara komposthensif dengan mengimplementasikan aromaterapi pada pasien dengan masalah ansietas post varikokel. Asuhan keperawatan dilakukan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung pada 08 – 10 Juni tahun 2023.